

**EFEKTIFITAS METODE BERNYANYI TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A
DI TK BUNGONG SEULEUPOEK BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Nelti Wahyuni
1411070057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK KELOMPOK A DI TK BUNGONG SEULUEPOK
BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 19 Februari 2021

Pembimbing I

Fitriani, M.Pd
NIDN.1325019301

Pembimbing II

Riza Oktariana, M.Pd
NIDN.1306108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN.0128038801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

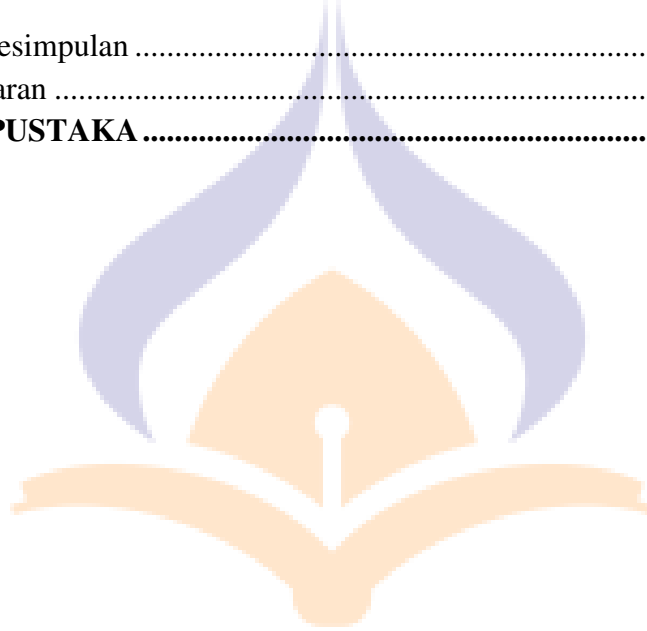
Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si
NIDN.0117126801

DAFTAR ISI

Halaman

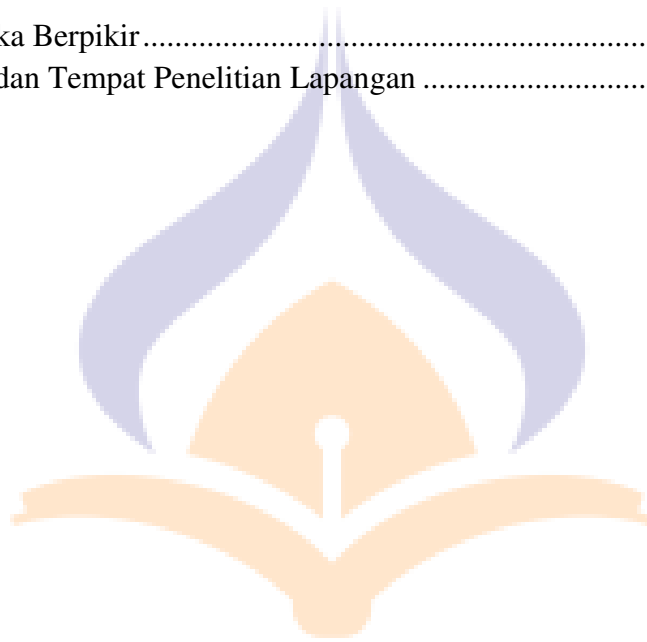
PERSETUJUAN SIDANG	i
PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Hipotesis	8
1.7 Defenisi Oprasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini	10
2.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
2.3 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	12
2.4 Karakteristik Program Pendidikan Anak Usia Dini	15
2.5 Pengertian Efektivitas	17
2.6 Metode Bernyanyi	18
2.6.1 Dasar-Dasar Teknik Dalam Nyanyian	23
2.6.2 Fungsi Bernyanyi	26
2.6.4 Kemampuan anak – anak bernyanyi usia 5-6 tahun	28
2.6.5 Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bernyanyi	29
2.6.6 Langkah-Langkah Melakukan Metode Bernyanyi	30
2.6.7 Manfaat Bernyanyi Pada Anak-Anak	31
2.7 Menyimak	34
2.8 Penelitian yang Relevan	37
2.9 Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Tempat dan waktu penelitian	40
3.3 Populasi dan sampel	40

3.4	Prosedur Penelitian	40
3.6	Instrumen Pengumpulan Data.....	41
3.7	Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	49
4.2	Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73



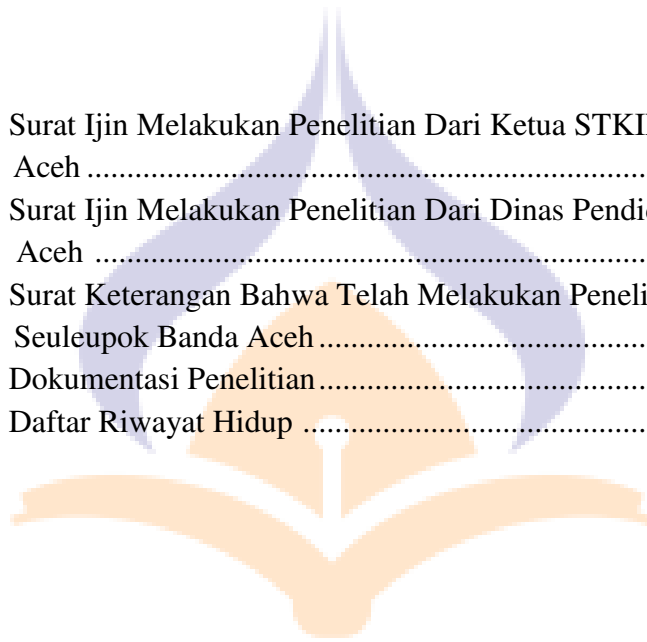
DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
2.9 Kerangka Berpikir.....	38
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian Lapangan	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Melakukan Penelitian Dari Ketua STKIP BBG Banda Aceh	74
Lampiran 2 Surat Ijin Melakukan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Banda Aceh	75
Lampiran 3 Surat Keterangan Bahwa Telah Melakukan Penelitian Dari Bungong Seuleupok Banda Aceh	76
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	77
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	80



Abstrak

Nelti wahyuni.2021. Efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK bungong seuleupok Banda Aceh. Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Fitriani, M.Pd. Pembimbing II Riza Oktariana, M.Pd.

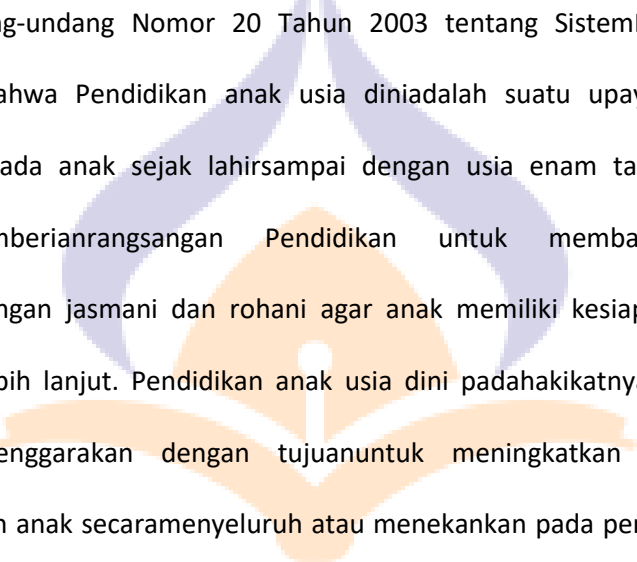
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Hal ini dikarenakan kemampuan menyimak anak menunjukkan 60% tidak menyimak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah 16 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang di nilai melalui lembar observasi. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistika (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu: sebanyak 26,67% belum berkembang, 53,53% muali berkembang dan 20% berkembang sesuai harapan, tidak anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. 13,33% anak mulai berkembang, 53,33% anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik. Hasil Uji-t yaitu nilai t-hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel ($18,14 > 1,75$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Metode Bernyanyi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah



Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan kecerdasan anak usia 4 sampai dengan 6 tahun. Pendidikan Jenjang Anak Usia Dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu,

Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek pengembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun, yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola

pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), inteligensi (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emisional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Mursid,2015:14).

Pendidikan Taman Kanak-kanak pada hakikatnya merupakan upaya untukmenstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaranyang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikananak Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraanpendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak(*multiple intelligence*), maupun kecerdasan spiritual (Pradipta, 2011).

Perkembangan adalah suatu proses perubahan di mana anak belajarmenguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selainberfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain,juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuanberbahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di TamanKanak-kanak.

Pada usia Taman Kanak-kanak kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan simbolis. Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Menyimak merupakan dasar dari keterampilan bahasa lainnya.

Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya (Azies & Alwasih, 2015: 82).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan memperhatikan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan, 2008).

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-

lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya serta meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak.

Menurut Jamalus (Dalam Muhammad Fauziddin,2014:23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Berdasarkan hasil observasi di TK Bungong Seulepok Banda Aceh yang dilakukan pada bulan Desember 2020, terlihat adanya permasalahan kemampuan menyimak anak, dari 16 anak dan 4 anak diantaranya yang kurang dalam menyimak pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari belum mampunya anak dalam menyimak saat guru menerangkan di dalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu metode yang dapat

meningkatkan kemampuan menyimak anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu metode bernyanyi.

Penelitian terdahulu juga menggunakan metode bernyanyi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamtini dan Fahmi Agustina Sitompul pada tahun 2020 dengan judul penelitian pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 54 anak menggunakan teknik pengambilan data random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,766 > 1,701$) pada taraf $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Pelaksanaan metode bernyanyi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan dari hasil kemampuan mengingat huruf dan angka anak pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar 7,2 dibandingkan kelas control yaitu sebesar 5,6, tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A Di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. bermain melalui bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari hari.
2. Anak Usia dini merupakan masa peka dimana masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.
3. Bernyanyi merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah pada permasalahan efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh.

Dibatasi masalah sebagai berikut:

1. penelitian ini hanya dilakukan Kelompok A
2. penelitian ini hanya digunakan untuk kemampuan menyimak anak kelompok A Bungong Seuluepok Banda Aceh.
3. Penelitian ini hanya digunakan di sekolah TK Bungong Seuluepok Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode bernyanyi efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok A Di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah metode bernyanyi efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok A Di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini akan menjadi suatu acuan dalam ,memberikan pembelajaran dengan memberikan penggunaan media yang tepat ,dalam melatih kemampuan menyimak anak.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemamuan anak meningkat.

4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam menyimak dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2012: 110) "hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul". Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho :Penggunaan metode bernyanyi tidak efektif terhadap kemampuan menyimak anak di kelompok A Di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh.

Ha :Penggunaan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok A Di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh.

1.8 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : variabel bebas dan variabel terikat :

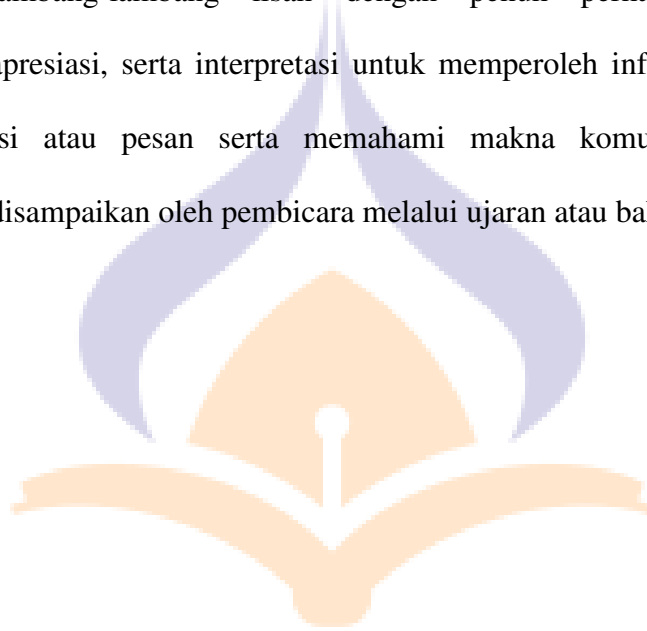
1. Variabel Bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu metode bernyanyi. Bernyanyi adalah aktifitas musikal yang pengeksresiannya melalui alunan-alunan musik yang berada pada

tubuh manusia pribadi dan bernyanyi sendiri bersifat secara langsung.
(Azhar, 2007).

2. Variabel terikat

Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.



BAB II

LANDASANTEORITIS

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Hartoyo sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadlillah (2014:66), mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa, dan komunikasi.
- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut (Muhammad Fadlillah,

2014: 67). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2009: 15). Ki Hadjar Dewantara (2013: 282) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dimana anak belum belajar menggunakan pikirannya, melainkan anak belajar dalam masa pertumbuhannya. Pendidikan anak usia dini dapat berupa permainan, nyanyian, bercerita, bekerja secara bermain-main, serta memelihara tanaman, bunga, dan sayuran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang diperuntukan anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis anak dalam rangka mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. 18

2.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Wahyudi dan Agustin sebagaimana dikutip oleh Muhammad

Fadlillah (2014: 72), menyebutkan beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, sebagai berikut:

1. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan pra sekolah.
2. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
 - a. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Maimunah Hasan (2009: 16) menyebutkan ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga 19memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

- 2) Membantu anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

S. Rahman (2002: 6) berpendapat bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara umum dapat diartikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta

- b. menggali potensi yang ada dalam diri anak sebagai upaya mempersiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar.

2.3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting, banyak fungsi yang dapat diambil dari proses pendidikan ini. Muhammad Fadlillah (2014: 73-75) menyatakan beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang sangat banyak dan bervariasi, pendidikan di sini fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi tersebut supaya bisa lebih terarah dan mampu berkembang lebih optimal supaya akan dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian dapat menjadi jalan menuju kesuksesan dan kebahagiaan yang dicita-citakan.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak merupakan bagian dari suatu masyarakat. Anak akan hidup di masyarakat dan segala kebutuhannya dapat terpenuhi melalui masyarakat pula. Masyarakat di sini memiliki arti yang sangat luas. Setiap lingkungan sekitar dimana ia berada itu juga merupakan masyarakat bagi dirinya dan ia secara otomatis tidak akan bisa terlepas begitu saja dengan masyarakat. Dalam waktu yang singkat atau lama, ia pasti akan kembali dan hidup dalam masyarakat. Untuk itu, fungsi pendidikan anak usia dini adalah dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil hingga yang lebih luas, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum di sekitarnya.
- 3) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Dalam setiap kehidupan pasti ada suatu aturan atau tata tertib yang wajib diikuti dan ditaati,

tanpa kecuali oleh anak usia dini. Peraturan-peraturan tersebut dalam rangka untuk menciptakan kedisiplinan dalam diri seseorang. Tentunya untuk membentuk kedisiplinan dalam diri seseorang tidaklah mudah, selain harus ditanamkan sejak dini, juga membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan. Di sinilah salah satu fungsi pendidikan anak usia dini,²¹ yaitu mengenalkan peraturan-peraturan pada diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanamkan pada dirinya. Misalnya peraturan yang sederhana di sekolah ialah anak harus berangkat pagi, berpakaian yang rapi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari peraturan atau tata tertib yang sederhana inilah, anak dapat mulai berlaku disiplin. Bila pembiasaan-pembiasaan ini terus berlangsung, secara otomatis seorang anak dapat menjalankan peraturan-peraturan yang lebih besar. Semua itu akan dapat terwujud dengan adanya pendidikan. Oleh karenanya, inilah pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, yaitu untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan dalam kehidupannya.

- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Fungsi pendidikan anak usia dini yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak dapat terlepas karena anak usia dini memang masanya bermain. Tidak heran bahwa prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasyikan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran tetapi mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana anak-anak seusianya. Jadi, dalam

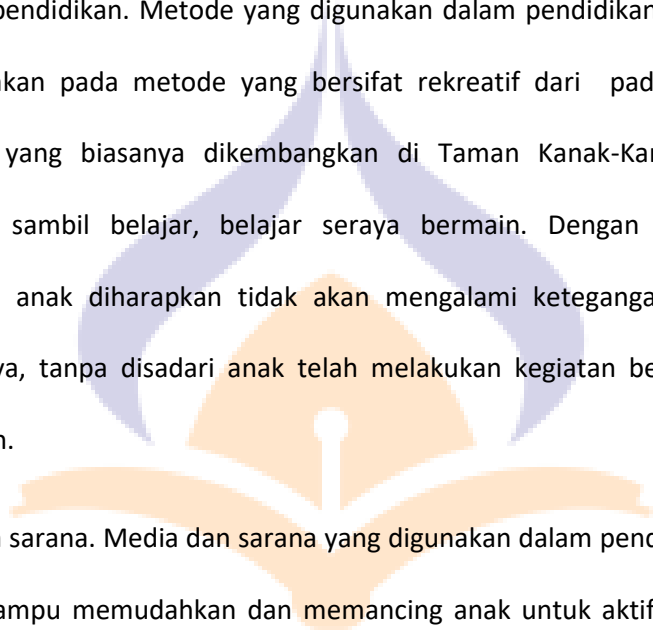
pendidikan anak usia dini bermain merupakan hal yang utama yang wajib diberikan supaya anak dapat menikmati masa kecilnya dengan menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak pada dunia sekitar, mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, serta memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

2.4 Karakteristik Program Pendidikan Anak Usia Dini

Hal utama yang membedakan program karakteristik pendidikan anak usia dini adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya. Tingkat perkembangan dan cara belajar anak membawa konsekuensi langsung terhadap sifat dan isi program pendidikan anak usia dini termasuk juga terhadap cara penyampaiannya. (Hibana S. Rahman, 2005: 49). Beberapa karakteristik program pendidikan anak usia dini menurut Hibana S Rahman (2005: 49-51), antara lain dapat diuraikan sebagai

berikut:

- 1) Karakteristik guru atau pendidik. Guru atau pendidik harus selalu menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak, sehingga guru tidak menimbulkan keseriusan atau ketegangan dan kekerasan. Guru hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif yang tulus kepada anak sehingga anak mampu merasakannya, dan anak akan dekat dengannya. Dengan kondisi demikian, mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara positif.

- 
- 2) Materi pelajaran yang terintegrasi. Hal tersebut berarti bahwa materi pelajaran bagi pendidikan anak usia dini harus merupakan suatu program pembelajaran yang mampu menyajikan suatu aktivitas belajar anak secara terpadu. Kegiatan belajar anak tidak diklasifikasikan ke dalam mata pelajaran, melainkan disampaikan secara integratif pada suatu aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh anak.
 - 3) Metode pendidikan. Metode yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada metode yang bersifat rekreatif dari pada metode ceramah. Metode yang biasanya dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah metode bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan penerapan metode tersebut, anak diharapkan tidak akan mengalami ketegangan fisik dan mental. Sebaliknya, tanpa disadari anak telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh keceriaan.
 - 4) Media dan sarana. Media dan sarana yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini harus mampu memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman, dan menyenangkan.²³
 - 5) Desain ruangan perlu lebih meriah, kreatif, dan menantang bagi anak untuk bereksplorasi. Bukan ruangan yang bersih dan rapi tanpa hiasan. Desain ruangan yang baik adalah desain ruangan yang mampu memberikan kegairahan dan keceriaan, serta membangkitkan anak untuk bereksplorasi dan berkreasi.
 - 6). Sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural, alamiah. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan pendidik mengamati dengan memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dalam bentuk tes atau

menjawab soal-soal, melainkan

dengan cara menilai performance anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai. Ki Hadjar Dewantara pada buku berjudul Ki Hadjar Dewantara (2013: 252) mengemukakan pendapat mengenai pembentukan pendidikan anak usia dini yang disampaikan oleh teori Frobel, yaitu terdapat beberapa syarat dalam pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini harus menyenangkan bagi anak-anak.
- b. Pendidikan anak usia dini harus memberikan kesempatan pada anak untuk berfantasi.
- c. Pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan anak artinya jangan terlalu susah dan jangan pula terlalu muda, tetapi anak-anak harus cakap atau dapat menyelesaikannya.

2.5 Pengertian Efektivitas

Secara umum, pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas

adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai Daya

guna, Keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara Seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin di capai.

Menurut Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Prasetyo Budi Saksono, (2013:12) pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran (*output*) yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan (*input*) dalam suatu perusahaan atau seseorang. Menurut Sondang, pengertian efektivitas adalah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan. Menurut Gibson (2013:46), pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di uraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian Efektivitas adalah: sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah di tentukan

2.6 Metode Bernyanyi

Pengertian menyanyi adalah melantukan suara dengan nada-nada yang beraturan, biasanya menyanyi diiringi dengan alat musik, maupun itu menyanyi secara single/sendirian maupun menyanyi dalam kelompok. (Risaldy, 2014 : 90). Menurut Jamalus (fauziddin 2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. (Kamtini 2015)

Berdasarkan teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahwa Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di

memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya (Anwar, 2016).

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga nada serta suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara-cara serta langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai oleh seorang guru (Anwar, 2016).

Selain itu ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan sewaktu kita bernyanyi yang tujuannya agar dalam bernyanyi akan didapatkan suara yang baik dan bagus.

- a. Bernyanyi dapat dilakukan sambil duduk atau berdiri. Namun untuk mencapai keleluasaan bergerak, maka sebaiknya bernyanyi dilakukan dalam keadaan berdiri.
- b. Baik dalam keadaan berdiri maupun duduk, posisi badan harus tetap tegak dengan memperhatikan posisi tulang punggung.
- c. Pada saat bernyanyi, kepala hendaknya direndahkan sedikit kearah muka. Dengan demikian urat-urat leher tidak akan menjadi tegang saat bernyanyi
- d. Pada saat bernyanyi mesti diperhatikan tata gerakan tubuh yang tidak berlebihan. Untuk menyalurkan berat badan agar seimbang hendaknya kedua belah kaki sedikit agak direganggakan satu sama lainnya.

e. Lakukanlah bernyanyi dalam keadaan santai dengan cara membuang semua beban yang tidak perlu, baik beban yang bersifat jasmani (lesu, lelah, lapar, dan lain sebagainya) maupun beban yang bersifat rohani (takut, tegang dan lain sebagainya).

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak cara untuk merangsang atau menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi penulis melakukan penelitian tentang penggunaan metode bernyanyi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk meneliti perbedaan antara anak yang belum diajarkan metode bernyanyi dan anak yang sudah diajarkan metode bernyanyi namun tetap dengan anak yang sama. (Anwar, 2016).

Bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, bagi yang hobi menyanyi ataupun tidak. Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok antara lain:

1. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. anak yang termasuk golongan ini adalah anak-anak yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
2. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. anak-anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak macampertama yang telahdisebutkan, jikabenyanyibersama-sama.
3. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan .
4. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat.mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah. Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa Pengrtian bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bernyanyi merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, bagi yang hobi menyanyi ataupun tidak. Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok antara lain:

5. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. anak yang termasuk golongan ini adalah anak-anak yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
6. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. anak-anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak macam pertama yang telah disebutkan, jika bernyanyi bersama-sama.
7. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan .
8. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah. Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa Pengertian bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. 30

2.6.1 Dasar-Dasar Teknik Dalam Nyanyian

Menurut Jamalus (fauziddin 2014:24), Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya harus mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan resonansi.

1. Sikap Badan

Sebenarnya badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, oleh sebab itu penyanyi haruslah selalu menjaga dan merawat instrumennya ini, yaitu badannya

agar tetap sehat dan kuat. Sikap badan yang baik untuk bernyanyi adalah sebagai berikut :

- a. Duduklah di kursi atau bangku agak ke pinggir bagian depan dengan bobot badan bertumpu pada bagian bawah tulang pinggul.
 - b. Tarik dan regangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur.³¹
 - c. Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat, dan rongga dada akan bertambah besar.
 - d. Tarik dan regangkanlah tulang tengkuk sehingga leher tegak lurus, dan posisi kepala juga lurus dengan pandangan lurus kedepan.
2. Pernafasan Dalam pernafasan terdapat kerjasama otot-otot badan, yaitu otot dada, otot perut, dan sekat rongga badan atau diafragma.
- a. Pernapasan Dada
 - b. Pernapasan dada adalah pernafasan yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Akibatnya, dalam pernafasan ini bahu dan dada tampak dan terangkat ke atas. Pernapasan ini kurang baik bagi seorang penyanyi, karena paru-paru tidak diisi penuh oleh udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernafasan akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat sewaktu mengambil napas.
 - c. Pernapasan Perut
Pernapasan perut adalah pernafasan yang terjadi karena gerakan perut yang

menggebu. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk. Pernapasan ini juga tidak baik untuk seorang penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya penyanyi akan cepat merasa lelah.

d. Pernafasan Diafragma

Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat menahan napas. Sekat rongga badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada.³²

3. Pembentukan Suara

Salah satu cara untuk mendapatkan suara yang bulat itu adalah sebagai berikut:

- a. Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut akan terbuka, dan bagian depan mulut pun terbuka pula.
- b. Ucapkan O juga dengan menurunkan rahang bawah. Bagian depan mulut terbuka, akan tetapi tenaga bibir atas dan bawah berbentuk bulat.
- c. Dengan bentuk mulut untuk ucapan O ini, ucapkanlah A. Dengan demikian bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat.

4. Artikulasi

Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara yang jelas dan baik. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan

kata-kata agar mudah di mengerti. Pengertian serupa juga diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap.

5. Resonansi

Resonansi adalah ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda yang utama. Bila dikaitkan dengan dengan suara manusia, maka suara yang dihasilkan oleh pita suara akan terdengar jelas dan nyaring, resonansi ini juga berfungsi sebagai pengindah suara. Yang termasuk suara resonansi adalah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung, dan rongga dada.

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa Dasar- dasar Teknik Dalam nyanyian terbagi atas tiga yaitu: 1. Sikap Badan, 2. Pernapasan, pernapasan disini terbagi menjadi tiga yaitu, pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. 3. Pembentukan Suara.³³

2.6.2 Fungsi bernyanyi

Manfaat penggunaan menyanyi dalam pembelajaran Menurut Anwar (2016) adalah sebagai berikut :

1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.

5. Membantu retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
7. Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Fathur (2010:148) Nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak- anak adalah berfungsi sebagai berikut :

1. Bahasa emosi : Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya
2. Bahasa nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
3. Bahasa gerak : Gerak pada nyanyian tergambar pada irama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.

Fungsi Bernyanyi Bagi Anak Kamtini (2005:118) Melalui bernyanyi dapat

1. Menambah pemberdaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi.
2. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial).
3. Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi)
4. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut Fathur (2010:148) Nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak- anak adalah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Bahasa emosi: Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya.

- 2) Bahasa nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat di nyanyikan dan di komunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
- 3) Bahasa gerak : Gerak pada nyanyian tergambar pada irama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi. Berdasarkan uraian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari bernyanyi itu akan menambah pembedaharaan bahasa anak serta meyalurkan emosi dari anak sehingga mampu berimajinasi dan kreatif sehingga anak dapat berkembang dengan pesat.

2.6.3 Kemampuan anak – anak bernyanyi usia 5-6 tahun

Menurut (Anwar, 2016) secara umum kemampuan anak-anak bernyanyi dapat dibagi atas lima macam yaitu :

- a. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Yang termasuk golongan ini adalah murid – murid yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri
- b. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat murid macam pertama yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama.
- c. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.

- e. Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Murid-murid ini menghadapi dua masalah. Yang pertama mereka memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, yang kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.

2.6.4 Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bernyanyi

1. Kelebihan Metode Bernyanyi

Melalui metode bernyanyi ini Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar.

Kelebihan metode bernyanyi menurut (Kamtini. 2015) adalah:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

2. Kelemahan Metode Bernyanyi

Kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain (Anwar. 2016).

2.6.5 Langkah-Langkah Melakukan Metode Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi bagi anak usia taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang di ungkapkan melalui nada dan syair. Langkah-langkah untuk metode bernyanyi dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.
2. jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali.
3. bersama anak-anak nyanyikan lagi secara berulang-ulang.
4. bila perlu bagilah menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok bernyanyi bersama kelompoknya,
5. pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu.
6. Menyanyikan sekali lagi secara bersama-sama.

7. ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.
 8. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
 9. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
 10. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
 11. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik kedalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
 12. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- (Kamtini, 2015)

2.6.6 Manfaat Bernyanyi Pada Anak-Anak

Menurut Jamalus (Dalam Muhammad fauziddin 2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Dan bernyanyi juga merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, bagi yang hobi menyanyi ataupun tidak. Yang akan dibahas di bagian ini adalah manfaat bernyanyi pada anak-anak yang berusia di bawah 10 tahunan, Berikut ini adalah beberapa manfaatnya :

1. Ketika kita sedang bernyanyi, pernapasan kita menjadi lebih terkendali

karena diharuskan untuk mencapai nada-nada tertentu. Hal ini akan membuat anak-anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali.

2. Bernyanyi juga merangsang aktivitas otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingatnya kembali, lalu berusaha untuk menyanyikannya. Selain itu, bernyanyi juga akan memperluas perbendaharaan kosakata mereka. Dianjurkan bagi anak-anak untuk mengenal banyak kosakata yang sesuai dengan usia mereka. Dengan mengetahui kata baru dan maksudnya, anak-anak semakin pandai berbicara dan mengatur emosinya.
3. Bernyanyi dapat melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak-anak yang kadang tidak teratur.
4. Bernyanyi di depan umum, bahkan di lingkungan rumah pun akan membangun rasa percaya diri bagi anak-anak. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan di masa remaja dan dewasanya.
5. Bernyanyi dapat merangsang jiwa seni anak-anak. (Manfaat Bernyanyi. pgsdberbagii.blogspot.com).

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa mamfaat Bernyanyi Pada Anak-Anak antara lain: anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali, dapat memperluas perbendaharaan kosa kata mereka, Bernyanyi dapat melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak-anak yang kadang tidak teratur, dapat

membangun rasa percaya diri bagi anak-anak, Bernyanyi dapat merangsang jiwa seni anak-anak.

Manfaat Bernyanyi Pada Anak-Anak Menurut Jamalus (Dalam Muhammad fauziddin 2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Dan bernyanyi juga merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, bagi yang hobi menyanyi ataupun tidak. Yang akan dibahas di bagian ini adalah manfaat bernyanyi pada anak-anak yang berusia di bawah 10 tahunan, Berikut ini adalah beberapa manfaatnya :

1. Ketika kita sedang bernyanyi, pernapasan kita menjadi lebih terkendali karena diharuskan untuk mencapai nada-nada tertentu. Hal ini akan membuat anak-anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali.
2. Bernyanyi juga merangsang aktivitas otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingatnya kembali, lalu berusaha untuk menyanyikannya. Selain itu, bernyanyi juga akan memperluas perbendaharaan kosakata mereka. Dianjurkan bagi anak-anak untuk mengenal banyak kosakata yang sesuai dengan usia mereka. Dengan mengetahui kata baru dan maksudnya, anak-anak akan semakin pandai berbicara dan mengatur emosinya.
3. Bernyanyi dapat melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak-anak yang kadang tidak teratur.

4. Bernyanyi di depan umum, bahkan di lingkungan rumah pun akan membangun rasa percaya diri bagi anak-anak. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan di masa remaja dan dewasanya.
5. Bernyanyi dapat merangsang jiwa seni anak-anak. (Manfaat Bernyanyi. pgsdberbagii.blogspot.com).

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa mamfaat Bernyanyi Pada Anak-Anak antara lain: anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali, dapat memperluas perbendaharaan kosa kata mereka, Bernyanyi dapat melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak-anak yang kadang tidak teratur, dapat membangun rasa percaya diri bagi anak-anak, Bernyanyi dapat merangsang jiwa seni anak-anak.

2.7 Menyimak

2.7.1 Pengertian Menyimak

Kemampuan menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan Tarigan (2008:30). Kemampuan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi Tarigan(2008:30). Sejalan dengan pengertian tersebut, kemampuan menyimak juga bermakna suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan Tarigan(2008:31).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

2.7.2 Tujuan Menyimak

Menurut Tarigan (2008) menyatakan bahwa ada delapan tujuan menyimak yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara.
2. Kemampuan menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
3. Kemampuan menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
4. Kemampuan menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya.
5. Kemampuan menyimak untuk mengomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Kemampuan menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.

7. Kemampuan menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
8. Kemampuan menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

Berdasarkan tujuan-tujuan menyimak diatas, maka menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan dari materi yang diperdengarkan. Selain itu, bertujuan agar siswa mampu mengomunikasikan ide-idenya sendiri.

2.7.3 Tahap-Tahap dalam Proses Menyimak

Kegiatan menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap sebagai berikut: (Tarigan,2008)

1. Tahap Mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi di sini masih dalam tahap *hearing*.
2. Tahap Memahami; setelah mendengar, maka ada keinginan bagi pendengar untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Sampailah penyimak dalam tahap *understanding*.
3. Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembaca. Penyimak yang baik ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat

dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.

4. Tahap Mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan pembicara. Dengan demikian, penyimak sudah sampai pada tahap *evaluating*.
5. Tahap Menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).

Berdasarkan tahap-tahap menyimak di atas, maka tahap menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap mendengar dan tahap memahami.

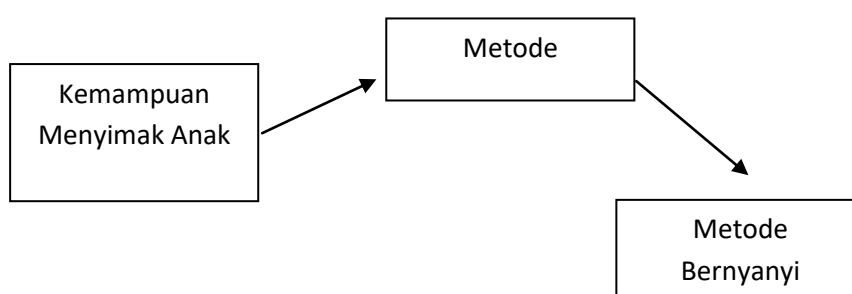
2.8 Penelitian Yang Relevan

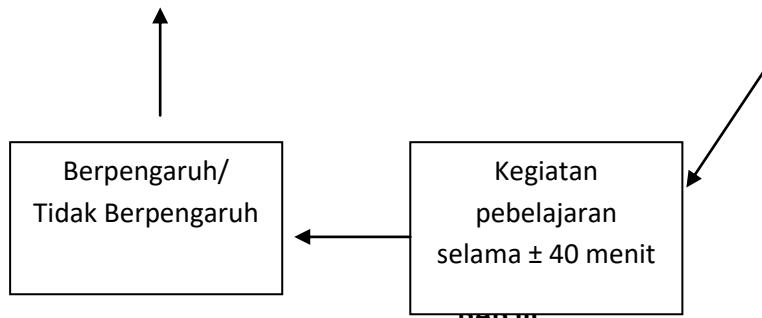
Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini. Penelitian tersebut yaitu penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa anak usia dini senang belajar bahasa Arab dengan bernyanyi dan lebih mudah mengingat kosakata yang telah diajarkan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini.

Penelitian selanjutnya yaitu dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Japanan I Cawas Klaten. Tahap-tahap dalam proses menyimak yang dilakukan antara lain anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru, anak mengerti dan memahami dengan baik isi cerita. Setelah anak memahami cerita, anak menginterpretasikan isi cerita dengan bercerita kembali, serta anak menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan berupa *reward* kepada anak setelah anak bercerita kembali. Pada tahap pra tindakan persentase pencapaian kemampuan menyimak anak sebanyak 47,1% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,1% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II persentase pencapaian kemampuan menyimak anak meningkat menjadi 85% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

2.9 Kerangka Berpikir

Pada masa usia dini kemampuan anak akan berkembang secara optimal, sehingga diperlukan stimulus yang tepat untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menyimak anak. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir atau alur kerangka berfikir ini dapat divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:





Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan melakukan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena gejala yang ditimbulkan diperlakukan dengan sengaja oleh peneliti, jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimen* dengandesain yaitu *one-group* pretes-postest. Metode eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto,2010 : 9).

Menurut Sugiyono (2009 : 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Peneliti ingin mendeskripsikan apakah dengan penerapan metode beryanyi efektif terhadap

kemampuan menyimak pada anak kelompok A TK Bungong Seuleupok. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Pola pelaksanaan Penelitian

Pretest	Tindakan	Posttest
O₁	X	O₂

Keterangan :

O₁ : Nilai Pretest (sebelum diberi diklat)

O₂ : Nilai Posttest (setelah diberi diklat)

X : Treatment yang diberikan (variabel independen)

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 39 ulan Januari 2021. Penelitian bertempat di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020									
		Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Persiapan	■									
2	Obserasi sekolah		■								
3	Menyusun proposal						■				
4	Bimbingan proposal						■				
5	Seminar							■			

	proposal									
6	Melaksanakan penelitian									
7	Mengolah dan menganalisis data									
8	Bimbingan hasil penelitian									
9	Ujian sidang									

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 117). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A sebanyak 16 anak, yang terdiri dari 6 Laki-laki dan 10 perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah uji-t. Pengumpulan data keterampilan menyimak anak dikumpulkan dengan instrumen lembar observasi *checklist*. Uji coba instrumen kemampuan menyimak anak meliputi validasi isi, validitas butir instrumen dan reliabilitas.

Prosedur tindakan yang dilakukan yaitu :

Pelaksanaan awal yaitu :

1. Guru meminta kepada anak untuk duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.

2. Guru merapikan anak di tempat duduknya masing-masing

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu:

3. Guru memperkenalkan tema
4. Guru mempraktekkan lagu yang dinyanyikan
5. Guru meminta anak untuk bernyanyi yang sudah dicontohkan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan akhir yaitu:

6. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : dengan menggunakan tes lisan, dokumentasi yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Tes Lisan

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak untuk mendapat jawaban dari anak dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Sudjana, 2009:35). Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel (anak) untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes awal (pretes) sebanyak 4 buah soal dan tes akhir sebanyak 4 buah soal. Tes awal diberikan sebelum pelajaran dimulai sedangkan tes akhir diberikan ketika akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat berpengaruh peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan teknik melipat (kertas) jadi keseluruhan soal anak sebanyak 4 buah soal.

Pretes merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak. Kegiatan pretes yang dilakukan terhadap anak dengan cara menanyakan dengan menggunakan beberapa soal seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Instrumen Pernyataan *Pre-test*

No	Aspek yang diamati	BB	MB	BHS	BSB	KET
1.	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru					
2.	Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan					
3.	Anak menyanyikan kembali dengan benar					
4.	Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi					

Permendikbud No. 137 tahun 2014

Keterangan:

Kriteria		Kode Bintang	Skor
Berkembang Sangat Baik	BSB	☆☆☆☆	4
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	☆☆☆	3
Mulai Berkembang	MB	☆☆☆	2
Belum Berkembang	BB	☆☆	1

Kategori Nilai Kriteria

01 - 04 = Belum Berkembang (BB)

05 - 08 = Mulai Berkembang (MB)

09 - 12 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

13 - 16 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian *Pre-Test*

No	Aspek	Kriteria		Skor
1.	Anak dapat mengungkapkan pendapat lagu yang dinyanyikan oleh guru	BB	Anak belum dapat mengungkapkan pendapat dari lagu yang dinyanyikan oleh guru	
		MB	Anak mulai dapat mengungkapkan (1-2) pendapat dari lagu yang dinyanyikan oleh guru	
		BSH	Anak dapat mengungkapkan (3-4) pendapat dari lagu yang dinyanyikan oleh guru	
		BSB	Anak mampu dalam mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru (5-7)	
2.	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru	BB	Anak belum dapat menjawab pertanyaan dari guru (0)	
		MB	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan dari guru (1-2) pertanyaan	
		BSH	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru (3-4) pertanyaan	
		BSB	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru (5-7) pertanyaan	
3.	Anak menyanyikan kembali dengan benar	BB	Anak belum dapat menyanyikan kembali lagu yang sudah dinyanyikan	
		MB	Anak dapat menyanyikan kembali dengan bimbingan guru secara berulang.	
		BSH	Anak dapat menyanyikan lagu dengan motivasi dari guru.	

		BSB	Anak dapat menyanyikan lagu sampai selesai.	
4.	Anak mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi	BB	Anak belum mengetahui kata-kata baru dari lagu yang dinyanyikan (0)	
		MB	Anak mulai mengetahui kata-kata baru dari lagu yang dinyanyikan (1-2) kata	
		BSH	Anak dapat mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi (3-4) kata	
		BSB	Anak mampu mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi (5-7) kata	

Setelah akhir pembelajaran peneliti melakukan pretest yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian anak terhadap pembelajaran kemampuan menyimak. Tes yang dilakukan sama dengan tes posttest. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembelajaran teknik meniru terhadap peningkatan kemampuan menyimak di TK Bungong seuleupok Banda Aceh. Tes postes yang dilakukan kepada anak dengan bentuk soal seperti berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Pernyataan *Posttest*

No	Aspek yang diamati	BB	MB	BSH	BSB	KET
1.	Anak bisa menyebutkan pesandari lagu yang dinyanyikan					
2.	Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan					
3.	Anak menyanyikan kembali dengan benar					
4.	Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi					

Permendikbud No. 137 tahun 2014

Tabel 3.5 Rubrik penilaian Post-Test

No	Aspek	Kriteria		Skor
1.	Anak bisa menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan	BB	Anak belum dapat menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan oleh guru	
		MB	Anak mulai dapat menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan	
		BSH	Anak mulai mengetahui pesan dari lagu yang dinyanyikan	
		BSB	Anak mampu menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan	
2.	Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan	BB	Anak belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan (0)	
		MB	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan (1-2) kata	
		BSH	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan (3-4) kata	
		BSB	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan (5-7) kata	
3.	Anak menyanyikan kembali lagu dengan benar	BB	Anak belum dapat menyanyikan kembali lagu yang sudah dinyanyikan	
		MB	Anak dapat menyanyikan kembali dengan bimbingan guru secara berulang.	
		BSH	Anak dapat menyanyikan lagu dengan motifasi dari guru.	
		BSB	Anak dapat menyanyikan lagu sampai selesai	
4.	Anak mengetahui kata-kata baru	BB	Anak belum dapat mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi (0)	

	dalam bernyanyi	MB	Anak mulai dapat mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi (1-2) kata	
		BSH	Anak mulai mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi (3-4) kata	
		BSB	Anak mampu mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi (5-7) kata	

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik non-prametik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh sudjana (2011:70) Sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Untuk menentukan standard deviasi (s) digunakan rumus yang dikemukakan oleh sudjana (2011:94) berikut ini:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

c. setelah di tabulasi kedalam daftar distribusi frekuensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2011: 25)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara post test dan pre test

Xd = Deviasimasing – masing subjek (d-Md)

N = Banyak Subyek dan sample

df = atau db adalah N-1

d. pengujian hipotesis, dalam penelitian ini adalah harga t diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dala tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). kriteria pengujian: Terima Ho jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dilain pihak Ha diterima, dan Ha jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ dilain pihak Ho ditolak pada taraf signifikan 5% dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) dan dk = (n-1). Hipotesis dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

Ha= Metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kenanpuan menyimak anak kelompok A Tk Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Ho= Metode bernyanyi tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi TK Bungong Seuleupok Banda Aceh

TK Bugong Seuleupok Banda Aceh dalam rangka menunjukkan program pemerintah tentang peningkatan sumber daya manusia seutuhnya, melalui peningkatan mutu pendidikan, juga mendirikan taman kanak-kanak yang berbasis islam dengan meningkatkan keimanan agama dan Al-Qur'an, terletak di Jln.Inong Balee No.5 A, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.



TK Bungong Seulepok Banda Aceh

Adapun visi dan misi dan tujuan TK bungong Seuleupok Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi lembaga pendidikan yang terbaik dan berkualitas dalam pendidikan anak usia dini sehingga cerdas, sehat, ceriah, mandiri dan berakhlak mulia.

Misi :

1. Melakukan kegiatan bagi anak usia dini
2. mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain seraya belajar secara nyata
3. membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih nyata.

Tujuan:

1. Mempersiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dan mencapai kompetensi sesuai dengan tahapan perkembangan
2. mendidik anak menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, bangsa, Negara dan berakhlak mulia.
3. Mengembangkan kreativitas anak didik di dalam berkarya seni.

Anak usia dini adalah mereka yang usianya 0-6 tahun. Jenjang pendidikan anak tersebut biasanya masih berada pada tahap program pendidikan anak di tempat penitipan anak, pendidikan pra sekolah, dan TK. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan sejak anak lahir hingga usianya mencapai 6 tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan hingga usianya mencapai 6 tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan, hal ini sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani supaya mempunyai kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah anak-anak yang tergabung dalam kelompok A TK Bungong Seulepok Banda Aceh yang berjumlah 16 orang anak. Berikut nama-nama Murid Kelompok A Tk Bungong Seulepok Banda Aceh.

Tabel 4.1 Nama-nama Murid Kelompok A TK Bungong Seuleupok

No	Inisial Murid	Jenis Kelamin
1.	MAA	Laki-laki
2.	DIH	Laki-laki
3.	NAP	Laki-laki
4.	KHS	Laki-laki
5.	AR	Laki-laki

6.	AI	Perempuan
7.	LH	Perempuan
8.	SA	Perempuan
9.	FS	Perempuan
10.	LRE	Perempuan
11.	MDE	Laki-laki
12.	IQR	Perempuan
13.	DRH	Laki-laki
14.	RSL	Perempuan
15.	TZY	Perempuan
16	RHM	Laki-laki

Sumber: TU TK Bungong Seuleupok Banda Aceh

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh pada tanggal 14 sampai 20 januari 2021 penelitian ini hanya mengambil satu kelas saja tanpa adanya kelas perbandingan yaitu kelompok A yaitu sebanyak 16 anak/ responden. Dalam penelitian ini yaitu efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka hasil penelitian berupa kemampuan menyimak anak. Soal tes disesuaikan dengan tujuan pembelajaran mengukur kemampuan menyimak pada anak. Data hasil pre-test dan pos-test anak dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengolahan data yang diperoleh dilapangan.

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan bagian pelaksanaan penelitian, dimana data penelitian ini terdiri dari data pengamatan awal (pretest) dan data pengamatan akhir (posttest). Adapun data pengamatan awal dan data pengamatan akhir (sebelum menggunakan metode dan setelah penggunaan metode bernyanyi) kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh adalahsebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran awal (*Pretest*)

Tabel 4.2 Data pengamatan Awal (*pretest*) kemampuan menyimak anak

No	Aspek Pengamatan / Skor																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pendapat lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1		√			√				√					√			6
2			√		√				√					√			7
3	√				√				√				√				4
4			√			√				√				√			9
5	√				√				√				√				4
6		√			√				√					√			7
7		√			√				√				√				5
8			√		√				√					√			7
9			√			√				√						√	10
10			√		√				√							√	8
11		√			√				√					√			6
12		√			√				√					√			6
13	√				√				√				√				4
14			√		√				√					√			7
15			√			√				√				√			9
16		√			√				√					√			6

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Keterangan:

1 = Anak dapat mengungkapkan pendapat lagu yang dinyanyikan oleh guru

2 = Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru

3 = Anak menyanyikan kembali dengan benar

4 = Anak mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi

Berdasarkan tabel diatas dari 16 anak kelompok A pada hasil tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi ditemui 4 anak dengan jumlah persentase 26,67% dengan kriteria belum berkembang (BB). selanjutnya 9 anak dengan jumlah persentase 53,53% dengan kriteria mulai berkembang (MB), dan 3 anak dengan jumlah persentase 20% dengan kriteria sesuai harapan (BSH), tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi

Berdasarkan tabel diatas dapat direkapitulasi hasil pengamatan awal kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh sebelum diterapkan metode bernyanyi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 rekapitulasi kemampuan awal (*pretest*) menyimak anak kelompok A

No	Inisial Anak	Nomor Soal				Total	Kriteria
		1	2	3	4		
1	MAA	2	1	1	2	6	MB
2	DIH	3	1	1	2	7	MB
3	NAP	1	1	1	1	4	BB
4	KHS	3	2	2	2	9	BSH
5	AR	1	1	1	1	4	BB
6	AI	3	1	1	2	7	MB
7	LH	2	1	1	1	5	BB
8	SA	3	1	1	2	7	MB
9	FS	3	2	2	3	10	BSH
10	LRE	3	1	1	3	8	MB
11	MDE	2	1	1	2	6	MB
12	IQR	2	1	1	2	6	MB
13	DRH	1	1	1	1	4	MB
14	RSL	3	1	1	2	7	BB
15	TZY	3	2	2	2	9	BSH
16	RHM	2	1	1	2	6	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Keterangan:

1 = Anak dapat mengungkapkan pendapat lagu yang dinyanyikan oleh guru

2 = Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru

3 = Anak menyanyikan kembali dengan benar

4 = Anak mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi

Berdasarkan tabel diatas dari 16 anak kelompok A pada hasil tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi ditemui 4 anak dengan jumlah persentase 26,67% dengan kriteria belum berkembang (BB). selanjutnya 9 anak dengan jumlah persentase 53,53% dengan kriteria mulai berkembang (MB), dan 3 anak dengan jumlah persentase 20% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, dilakukan pengamatan akhir (*posttest*).

Adapun hasil pengamatan akhir kemampuan menyimak anak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut:



Gambar kegiatan pembelajaran akhir (*posttes*)

Tabel 4.4 Data pengamatan akhir (*posttest*) kemampuan menyimak anak

No	Aspek Pengamatan / Skor																Jlh Skor
	Anak bisa menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali lagu dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1			√				√				√				√		12
2				√			√				√				√		13
3		√				√				√				√			8
4			√				√					√				√	15
5			√			√				√				√			9
6				√		√					√				√		12
7			√			√				√				√			9
8			√			√				√					√		10
9				√			√				√					√	15
10				√			√				√				√		13
11			√			√					√				√		11
12			√			√				√					√		10
13		√				√				√				√			8

1	MAA	3	3	3	3	12	BSH
2	DIH	4	3	3	3	13	BSB
3	NAP	2	2	2	2	8	MB
4	KHS	4	3	4	4	15	BSB
5	AR	3	2	2	2	9	BSH
6	AI	4	2	3	3	22	BSH
7	LH	3	2	2	2	9	BSH
8	SA	3	2	2	3	10	BSH
9	FS	4	3	4	4	15	BSB
10	LRE	4	3	3	3	13	BSB
11	MDE	3	2	3	3	11	BSH
12	IQR	3	2	2	3	10	BSH
13	DRH	2	2	2	2	8	MB
14	RSL	4	2	3	3	12	BSH
15	TZY	4	3	4	4	15	BSB
16	RHM	2	2	2	2	8	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Keterangan:

1 = Anak bisa menyebutkan pesan dari lagu yang dinyanyikan

2= Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan

3 = Anak menyanyikan kembali lagu dengan benar

4 = Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi

Berdasarkan tabel diatas dari 16 anak kelompok A pada hasil *posttest* setelah menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran ditemui 3 anak dengan jumlah persentase 13,33% dengan kriteria anak mulai berkembang (MB). Selanjutnya 8 anak dengan jumlah persentase 53,53% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 5 anak dengan jumlah persentase 33,33% dengan berkembang sangat baik (BSB)

Bedasarkan hasil pengamatan awal (*pretest*) dan pengamatan akhir (*posttest*), maka dapat dicari keefektifan penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh melalui tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4.4 nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemampuan menyimak anak

No	Inisial anak	Nilai pretest		Nilai posttest	
		X ₁	Kriteria	X ₂	Kriteria
1.	MAA	6	MB	12	BSH
2.	DIH	7	MB	13	BSB
3.	NAP	4	BB	8	MB
4.	KHS	9	BSH	15	BSB
5.	AR	4	BB	9	BSH
6.	AI	7	MB	22	BSH
7.	LH	5	BB	9	BSH
8.	SA	7	MB	10	BSH
9.	FS	10	BSH	15	BSB
10.	LRE	8	MB	13	BSB
11.	MDE	6	MB	11	BSH
12.	IQR	6	MB	10	BSH
13.	DRH	4	MB	8	MB
14.	RSL	7	BB	12	BSH
15.	TZY	9	BSH	15	BSB
16.	RHM	6	MB	8	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, langkah selanjutnya menghitung nilai rata-rata (mean) dan varians ($S_{1,2}$) melalui daftar distribusi frekuensi. Untuk menentukan distribusi pretest dan posttest, maka perlu ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval sebagai berikut:

- Rentang (R) ; dengan rumus :

$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

- Banyak kelas interval (K) dengan rumus

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang kelas interval (P) : dengan rumus

$$P = \frac{R}{K}$$

1). Distribusi frekuensi nilai pretest

Berdasarkan hasil pretest (sebelum penerapan metode bernyanyi) maka nilai-nilai tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = 10 - 4$$

$$= 6$$

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 16$$

$$K = 1 + (3,3) 1,2041$$

$$K = 1 + 3,9735$$

$$= 4,9735 \text{ diambil } 5$$

$$P = \frac{6}{5}$$

$$P = 1,2$$

Dari hasil diatas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *Pretest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
4-5	4	4,5	20,25	18	81
6-7	8	6,5	42,25	52	338
8-9	3	8,5	72,25	25,5	216,75
10-11	1	10,5	110,25	10,5	110,25
	16			106	746

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Keterangan:

f_i = Jumlah nilai yang muncul

x_i = Nilai tengah

x_i^2 = Nilai tengah dikuadratkan

$f_i x_i$ = frekuensi dikali dengan nilai tengah

$f_i x_i^2$ = frekuensi dikali dengan nilai tengah kuadrat

Dari hasil distribusi frekuensi pretest, maka dapat dicari mean dan standard deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_i = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_i = \frac{106}{16}$$

$$\bar{x} = 6,62$$

$$S_1^2 = n \frac{(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = 16 \frac{(746) - (106)^2}{16 (16-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{11,936 - 11,23}{16 (15)}$$

$$S_1^2 = \frac{706}{240}$$

$$S_1^2 = 2,941$$

$$S_1 = 2,941$$

$$S_1 = 1,71$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diatas, maka dapat di ketahui nilai rata-rata pretest (pengamatan awal) \bar{x}_1 6,62 dan standard deviasi (S_1) adalah 1,71

2). Distribusi Frekuensi nilai posttest

Berdasarkan hasil pengamatan akhir, maka distribusi frekuensinya adalah :

Sebagai bberikut:

$$R = 15 - 8$$

$$= 7$$

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 16$$

$$K = 1 + (3,3) 1,2041$$

$$K = 1 + 3,9735$$

$$= 4,9735 \text{ diambil } 5$$

$$P = \frac{7}{5}$$

$$P = 1,4$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok A setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *posttest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
8 – 9	5	8,5	72,25	42,5	361,25
10 – 11	3	10,5	110,25	31,5	330,75
12 – 13	5	12,5	156,25	62,5	781,25
14 – 15	3	14,5	210,25	43,5	630,75
	16			180	2,104

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Keterangan:

f_i = Jumlah nilai yang muncul

x_i = Nilai tengah

x_i^2 = Nilai tengah dikuadratkan

$f_i x_i$ = frekuensi dikali dengan nilai tengah

$f_i x_i^2$ = frekuensi dikali dengan nilai tengah dikuadratkan

Dari hasil distribusi frekuensi *posttest*, maka dapat dicari mean dan standard deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{180}{16}$$

$$\bar{x}_2 = 11,25$$

$$S_2^2 = n \frac{(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = 16 \frac{(2,104) - (180)^2}{16(16-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{33,664 - 32,400}{16(15)}$$

$$S_2^2 = \frac{1.264}{240}$$

$$S_2^2 = 5,27$$

$$S_2 = 2,29$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* (pengamatan akhir) (x_2) adalah 11,25 dan standard deviasi (S_1) adalah 2,29

4.1.4. Uji normalitas Data *Pretest*

Nilai rata-rata dan simpang baku untuk data nilai *pretest* adalah $x_1 = 6,62$ dan simpangan baku $S_1 = 1,71$ selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan simpang baku tersebut akan dilakukan uji normalitas dan untuk nilai pengamatan awal sebagai berikut

Tabel 4.7 Daftar Distribusi uji normalitas nilai *pretest*

Nilai	Batas Kelas (x ₁)	Z-scor (z ₁)	Batas luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E _i)	Frekuensi pengamatan (O _i)
	3,5	-1,82	4656			
4-5				2,234	5,7	4
	5,5	-0,65	2422			
6-7				-342	-5,5	8
	7,5	0,76	2764			
8-9				-1,769	-28,3	3
	9,5	1,68	04533			
10-11				-445	-7,1	1
	11,5	2,85	4978			

Sumber :HasilPenelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkanhasilpadatabel 4.7 maka χ^2 adalah

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i E_i}{E_i} \right)^2$$

$$\chi^2 = \frac{(4-35,7)^2}{35,7} + \frac{(8-5,5)^2}{5,5} + \frac{(3-28,3)^2}{28,3} + \frac{(1-7,1)^2}{7,1}$$

$$\chi^2 = \frac{1,005}{35,7} + \frac{625}{5,5} + \frac{640,1}{28,3} + \frac{37,21}{2,1}$$

$$\chi^2 = 1,005 + 625 + 0,640,1 + 37,21$$

$$\chi^2 = 11,75$$

Berdasarkanhasilperhitungandiatas di perolehnilai

$\chi^2_{hitung} = 11,75$ padatarafsignifikan 5 % padaderajatkebebasan (dk) = 0,95 (16-1) = 1,75

makasesuaidengan criteria pengujianjika $\chi^2_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,75 > 1,75$ maka H_0 di tolakdan H_a artinya data artinya data awalberdistribusi normal.

4.1.5 UjiNormalitas Data Posttest

Nilai rata-rat dan simpang baku untuk data nilai pretest adalah $x_2 = 11,25$ dan $S_2 = 2,29$. selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan simpang baku tersebut akan dilakukan uji normalitas dan untuk nilai pengamatan akhir sebagai berikut:

Tabel 4.8 Daftar Distribusi uji normalitas nilai *posttest*

Nilai	Batas Kelas (x_1)	Z-scor (z_1)	Batas luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan (E_i)	Frekuensi pengamatan (O_i)
	8,5	-1,20	3849			
8 – 9				1,085	17,3	5
	9,5	-0,76	2764			
10-11				2,360	37,8	3
	11,5	0,10	0398			
12 – 13				4,3092	2,96	5
	0,98	0,98	3365			
14-15				-1,313	21,08	3
	15,5	1,85	0,1641			

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

$$\chi^2 \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i E_i}{E_i} \right)^2$$

$$\chi^2 = \frac{(5-17,3)^2}{17,3} + \frac{(3-37,8)^2}{37,8} + \frac{(5-2,96)^2}{2,96} + \frac{(3-21,08)^2}{21,08}$$

$$\chi^2 = \frac{151,29}{17,3} + \frac{1.211,5}{37,8} + \frac{2,1616}{2,96} + \frac{326,89}{21,08}$$

$$\chi^2 = 6,2001 + 1,211,5 + 2,1616 + 326,89$$

$$\chi^2 = 21,95$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh nilai $\chi^2_{hitung} = 21,95$ pada taraf signifikan 5 % pada derajat kebebasan $(dk) = 0,95 (16-1) = 1,75$ maka sesuai dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,95 > 1,75$ maka H_0 ditolak dan H_a artinya data akhir berdistribusi normal.

4.3.6 Uji Hipotesis (Uji-t)

Berdasarkan nilai rata-rata awal dan pengamatan akhir (setelah penerapan metode bernyanyi), langkah selanjutnya menguji hipotesis yang digunakan yaitu “efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh” sehingga di peroleh sebagai kesimpulan mengenai hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

Tabel 4,9 Nilai, Jumlah Kuadrat dan Rata-rata Deviasi

No	X ₂	X ₁	(d)	Md	X _d (d-Md)	X _d ²
1.	12	6	6	4,95	1,05	1,1025
2.	13	7	6	4,95	1,05	1,1025
3.	8	4	4	4,95	-0,95	0,95
4.	15	9	6	4,95	1,05	1,1025
5.	9	4	5	4,95	0,05	0,0026
6.	22	7	5	4,95	0,05	0,0025
7.	9	5	4	4,95	-0,95	0,95
8.	10	7	3	4,95	-0,95	0,95
9.	15	10	5	4,95	0,05	0,0025
10.	13	8	5	4,95	0,05	0,0025
11.	11	6	5	4,95	0,05	0,0025
12.	10	6	4	4,95	-0,095	0,95
13.	8	4	4	4,95	-0,095	0,95
14.	12	7	5	4,95	0,05	0,0025
15.	15	9	6	4,95	1,05	1,1025
16.	8	6	2	4,95	-2,95	8,7025
N=16			∑ d=79			∑ X_d²= 17,87

Sumber: hasil Penelitian (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat di cari harga maen dari perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* setelah penerapan metode bernyanyi pada kelompok A Tk Bungong Seulepok Banda Aceh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Md : \frac{\sum d}{N}$$

$$Md : \frac{79}{16}$$

$$Md : = 4,95$$

Setelah harga (Md) di peroleh sebesar 4,95. Maka dapat dihitung nilai X_d dan x_d^2 . Setelah semua data yang diperoleh, selanjutnya semua data tersebut dicari rata-rata perbedaan nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, deviasi masing-masing subjek, sejumlakuadrat deviasi, dan jumlah keseluruhan nilai variable x_1 dan variable x_2 dalam tabel di atas.

Setelah mendapat nilai Md, untuk analisis dan pembahasan secara menyeluruh dan mencari kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan criteria sebagai berikut : terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. Dengan peluang $t(\alpha = 5\% = 0,05)$ t-tabel maka hipotesis alternative yang di ajukan di terima tetapi jika nilai t-hitung < t-tabel maka hipotesis alternative yang diajukan di tolak. Setelah di stribusi skor untuk keperluan uji t diketahui, selanjutnya data diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{4,95}{\sqrt{\frac{17,87}{16(15)}}}$$

$$t = \frac{4,95}{\sqrt{\frac{17,87}{240}}}$$

$$t = \frac{4,95}{\sqrt{0,07445}}$$

$$t = \frac{4,95}{0,2728}$$

$$t = 18,14$$



berdasarkan perhitungan di atas, di ketahui bahwa harga t-hitung adalah 18,14. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). pengujian yang digunakan uji satu pihak tepatnya phak kiri dengan criteria pengujian dapat dari distribusi student t dengan $dk=(n-1)$ dan peluang $(1-\alpha)$. Jaditolak H_0 jika $\geq t_{1-\alpha}$ dan terima H_0 dalam lainnya. Diketahui nilai t-tabel adalah 1,75, dengan nilai t- hitung $>$ nilai t-tabel $(18,14 > 1,75)$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh dapat dibuktikan secara ilmiah.

4.2 Pembahasan

Kemampuan menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan). Kemampuan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi Tarigan Sejalan dengan pengertian tersebut, kemampuan menyimak juga bermakna suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan Tarigan(2008:31).

Meningkat kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi. Untuk mengetahui efektifitas metode bernyanyi tersebut, sebelum dilakukan pembelajaran pada kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh dilakukan pengamatan, dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa sebanyak 26,67% (4 anak) belum berkembang, kemampuan menyimak seperti belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks terkait isi dari bernyanyi, anak belum dapat menjawab pertanyaan dari guru, selanjutnya sebanyak 5,35% (9 anak) mulai berkembang kemampuan menyimak. Sebanyak 20% (3 anak) berkembang sesuai harapan. seperti anak mulai mengetahui pesan dari lagu yang dinyanyikan.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, dan setelah itu dilakukan pengamatan dimana hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada lagi kelompok A yang belum berkembang. Jumlah anak yang mulai berkembang pada kemampuan menyimak hanya tinggal 13,33% (3 anak), anak yang berkembang sesuai harapan

sebanyak 53,33% (8 anak) seperti anak mampu anak mulai dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai yang dinyanyikan, selanjutnya anak berkembang sangat baik 33,33% (5 anak) yaitu anak mampu mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi (5-7) kata.

Persentase peningkatan perkembangan anak ini perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah dengan menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan criteria sebagai berikut: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a diterima, dan H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5% dengan peluan t ($\alpha=5\%=0,05$ dan $dk= (n-1)$).

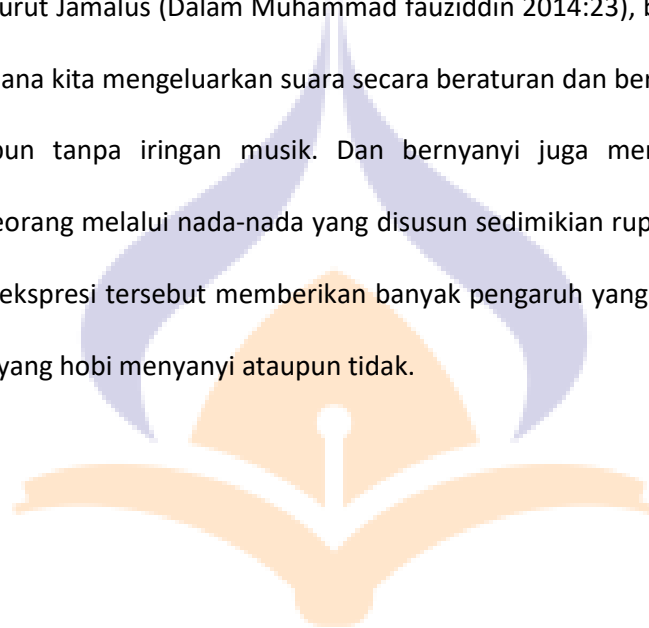
Penggunaan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran ditaman kanak-kanak dianggap sangat efektif untuk membuat anak-anak dapat memusatkan perhatiannya kepada gurunya pada saat pembelajaran berlangsung. Metode bernyanyi yang sangat disukai oleh anak-anak pada saat pembelajaran. Makna yang terkandung dalam nyanyian yang di ikuti dengan suara-suara dan gerak-gerakan yang mudah diikuti oleh anak.

Melalui metode bernyanyi ini anak-anak dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam isi nyanyian serta amanat/ pesan dari isi nyanyian. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. (Kamtini 2015)

Hasil peneltian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Elsa Dwi Riana (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan

kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bernyanyi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini metode bernyanyi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Ambar Sari (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak.

Menurut Jamalus (Dalam Muhammad fauziddin 2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Dan bernyanyi juga merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, bagi yang hobi menyanyi ataupun tidak.





BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu : sebanyak 26,67% belum berkembang(BB). 53,53% mulai berkembang (MB), dan 20% berkembang sesuai harapan (BSH), tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. 13,33% anak mulai berkembang (MB), 53,33% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik (BSB).
2. Metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang nilai t-hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel ($18,14 > 1,75$) pada taraf signifikan 5%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka didasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi para guru diharapkan dapat menerapkan metode bernyanyi pada saat prosese pembelajaran

2. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti metode yang sama disarankan terlebih dahulu memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru diharapkan agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Depdiknas.*
- Anwar, 2016. Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Magersari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Dewi Ambar sari. 2012. Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak. Sukarta : 2012*
- Muhammad Fauziddin, 2014 pembelajaran bernyanyi bagi anak usia dini. Jakarta*
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. Rev.ed. Yogyakarta: UST-Press.*
- Kamtini. 2005. Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Sisdiknas*
- Hibasa S. Rahman. (2002). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PGTKI Press.*
- Maimunah Hasan. (2009). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Diva Press.*
- Muhammad Fadlillah. (2014). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*
- M.Solehuddin. (2000). Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI*
- Mursid, 2015. Belajar dan pembelajaran paud. bandung: Pt. Remaja rosda karya Masitoh, , 2007. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta. Universitas Terbuka.*
- Prasetyo Budi Saksono 2013 Dalam menuju SDM Aksara. Jakarta.*

- Risaldy, Sabil. 2014. Bermain, Bercerita & Menyanyi. Jakarta: PT Luxima Metro.*
- Ravianto J. 2014 Produktivitas dan pengukuran, Jakarta. Binaman Aksara*
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.*
- Sudjana, 2011. Metode Statiska. Bandung; tarsito.*
- Tarigan. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.*

